

Sosialisasi Bina Desa Wisata Kampus Merdeka Mandiri Untan ke Wisata Telok Berdiri Desa Sungai Kupah

Pamela ^{1,2*}, Sulistyarini ^{1,3}, Sri Maryuni ^{1,4}, Agus Syahrani ^{1,2}

¹Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas Tanjungpura

²Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

pamela@faperta.untan.ac.id, sulistyarini@fkip.untan.ac.id, sri.maryuni@fisip.untan.ac.id, agussyahrani@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. KKN Tematik Universitas Tanjungpura yang dilaksanakan di wilayah desa Kupah Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu bentuk sinergisme antara mahasiswa UNTAN dari berbagai program studi dengan masyarakat desa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi desa terkait pengoahan wilayah desa Kupah sebagai destinasi wisata lingkungan (Ekowisata). Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh perwakilan masyarakat desa Kupah sebanyak 20 orang.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah edukatif sosialisasi pengelolaan wisata di desa Kupah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 60 persen (melalui pre test dan post test) peserta sosialisasi sudah mengetahui mengenai pariwisata, dan sudah menjalankan pemasaran pariwisata

Kata Kunci: KKN Tematik, desa Kupah, Ekowisata, UNTAN

Abstract

Thematic Real Work Lectures (KKN) are community service programs for students at universities in Indonesia. The Tanjungpura University Thematic KKN which was carried out in the Kupah village area, Kubu Raya Regency is a form of synergy between UNTAN students from various study programs and village communities in solving problems faced by the village related to developing the Kupah village area as an environmental tourism destination (Ecotourism). The socialization

activity was attended by 20 representatives of the Kupah village community. The activity was carried out using an educational lecture method to socialize tourism management in Kupah village involving all levels of society. The evaluation results showed that as many as 60 percent of the socialization participants already knew about tourism and had carried out tourism marketing.

Keywords: Thematic KKN, Kupah village, Ecotourism, UNTAN

I. PENDAHULUAN

Kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih siap menghadapi tantangan dan menjawab kebutuhan zaman dalam rangka persiapan menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan

melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kegiatan Kampus Merdeka dalam bidang Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat (Rodiyah, 2021). Di dalam berkegiatan KKNT mahasiswa diharapkan memanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam mendukung pembangunan desa (Maulana et al., 2022). Mahasiswa dimandirikan untuk mengidentifikasi potensi desa dan mengembangkannya bersama masyarakat (pemerintah desa) (Widyawati et al., 2021). Bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa berguna untuk mengembangkan potensi desa (Sopiansyah & Masruroh., 2021). Penerapan ilmu pengetahuan tersebut berupa identifikasi persoalan dan solusi yang ada di desa (Safitri et al., 2020). Dalam kegiatan KKNT Mahasiswa Untan di desa Kupah ini, mahasiswa akan bekerjasama dengan masyarakat (pemerintah desa) untuk menyelesaikan permasalahan di bidang pertanian yang dihadapi desa. Potensi desa antara lain berupa : hasil pertanian/pangan, perkebunan, kewirausahaan pertanian, dan lain-lain. Mahasiswa dalam menggali dan mengembangkan potensi desa bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan desa (Kurnia et al., 2021). Pihak tersebut antara lain badan usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Tani (Poktan), Koperasi, Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis), Dinas Pertanian, UPT, atau pihak swasta yang menaruh perhatian pada potensi desa (Fakultas Pertanian, 2022).

Adapun tujuan Program MBKM Membangun Desa yaitu (1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dengan cara memberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah; (2) Mengembangkan potensi daerah/desa dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa; (3) Mengasah softskill kemitraan, Kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan; (4) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan *stakeholders* di lapangan.

Kalimantan Barat memiliki sebuah daya tarik wisata tersendiri bagi banyak wisatawan baik wisatawan asing maupun dalam negeri. Salah satu destinasi ekowisata unggulan yang bisa dikunjungi yaitu Desa Sungai Kupah yang berada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa ini terletak di penghujung hulu Sungai Kapuas, sedangkan hilir berada tepat di Selat Karimata yang berbatasan dengan Laut Natuna dan melewati garis khatulistiwa. Letak geografis itu membuat desa ini memiliki sejumlah potensi flora dan fauna yang membuatnya menjadi salah satu pusat pengembangan pariwisata berbasis lingkungan, terlebih ekowisata mangrove.

Desa Sungai Kupah merupakan salah satu dari 12 desa yang secara administrative berada di wilayah Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Desa Sungai Kupah memiliki luas wilayah sebesar 3.300 Ha dengan pembagian wilayahnya 16 persen pertanian, 23 persen pemukiman, 60 persen perkebunan, dan 1 persen untuk sarana lainnya (BPS Kab Kubu Raya, 2020). Desa Sungai Kupah diambil dari kata “Kepah”, yang di mana sebelumnya banyak ditemukan kepah di sungai-sungainya. Desa Sungai Kupah memiliki destinasi desa wisata, yaitu ekowisata telok berdiri (Yuardani, et.al.).

Jarak Ekowisata Telok Berdiri dari pusat Kota Pontianak sekitar 21 kilometer ke arah barat. Ekowisata Telok Berdiri ini merupakan salah satu program pemerintah untuk masyarakat pesisir yaitu melalui ekowisata mangrove. Wisatawan dapat menikmati kesejukan dan keindahan pantai di Telok Berdiri. Selain itu, terdapat tempat-tempat yang menarik untuk diabadikan, dan diunggah ke media sosial oleh wisatawan, khususnya pemuda dan pemudi. Pada lokasi ini juga terdapat sebuah mercusuar, Menara Suar Tanjung Intan, yang menavigasi masuknya kapal dari laut ke Sungai Kapuas. Oleh karena itu, Telok Berdiri dapat menjadi tujuan atau pilihan keluarga dalam menghabiskan waktu libur atau senggang, juga dapat menjadi tempat wisata berbasis pendidikan maupun penelitian.

Keunikan yang dimiliki dapat menjadi suatu peluang untuk menjadi salah satu tempat pariwisata di Kabupaten Kuburaya. Akan tetapi, potensi sumber daya Ekowisata Telok Berdiri, relatif belum diusahakan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, yaitu (1) pengetahuan masyarakat akan penambahan manfaat dari potensi pariwisata di ekowisata Telok Berdiri relatif rendah, (2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai pariwisata yang terdapat di Telok Berdiri relative masih kurang. Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pariwisata di Ekowisata Telok Berdiri. Perangkat desa, masyarakat desa, dan mahasiswa dapat melaksanakan kolaborasi.

II. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan akan membantu meningkatkan keterampilan pengelolaan destinasi wisata. Kegiatan ini dilakukan mencakup penyuluhan dan bimbingan teknis yang dikemas dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan pengelolaan destinasi wisata. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang perwakilan masyarakat. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari perencanaan, observasi lapang, persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan monitoring, pelaporan dan diseminasi hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim LP3M yang memiliki pengalaman sesuai dengan bidang masing-masing dan tiga orang mahasiswa. Tim pelaksana merancang topik, waktu, dan tempat, kelompok yang akan mejadi mitra serta kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Observasi lapang dilakukan dengan mengunjungi mitra, mewawancarai beberapa anggota kelompok dan masyarakat sekitar, melakukan survey di wilayah sekitar Sungai Kupah, Kubu Raya serta melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan PKM. Persiapan dilakukan dengan merancang materi dan narasumber, mempersiapkan perwakilan dari masyarakat, dan mempersiapkan segala kebutuhan teknis lainnya selama pelatihan.

Pelaksanaan penyuluhan yaitu sosialisasi mengenai MBKM Bina Desa dengan tujuan peningkatan keterampilan pengelolaan destinasi wisata. Mitra berkontribusi dari sisi waktu, pemikiran, dan energi lainnya dalam proses transfer pengetahuan atau adopsi teknologi. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan dan mitra terhadap pengelolaan destinasi wisata. Monitoring dilakukan dengan kunjungan kembali ke kelompok mitra. Pelaporan dilakukan dengan membuat dokumen laporan terkait pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, membahas target yang dicapai. Selain itu juga menuliskan artikel dan *submit* dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Sosialisasi Bina Desa Wisata Kampus Mandiri Untan ke Wisata Telok Berdiri Desa Sungai Kupah dilaksanakan melalui penyuluhan dan bimbingan. Kegiatan ini secara teknis mengenai informasi mengenai program MBKM Bina Desa yang akan dilaksanakan, dan mengakomodir kebutuhan masyarakat desa dalam keterampilan pengelolaan destinasi wisata di Telok Berdiri. Karakteristik peserta sosialisasi yaitu sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

Karakteristik	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	40
Perempuan	60
Usia	
<25 Tahun	60
25-40 Tahun	20
40-55 Tahun	20
Pendidikan Terakhir	
Di bawah S1	80
S1	20

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan bersama masyarakat umum. Pengambilan informasi dimulai dengan karakteristik peserta sosialisasi. Tabel 4 menggambarkan informasi identitas peserta sosialisasi bahwa peserta sosialisasi didominasi oleh perempuan dengan persentase 60 persen. Usia peserta sosialisasi yaitu berada pada rentang kurang dari 25 tahun dengan persentase 60 persen. Pendidikan sebagian besar peserta sosialisasi yaitu 80 persen berada di bawah S1. Berdasarkan Tabel 4, peserta sebagian besar merupakan pemuda pemudi yang berpendidikan di bawah S1. Hal tersebut sejalan dengan target *audience* yaitu usia muda yang adaptif terhadap ilmu pengetahuan terkini.

Pelaksanaan acara pertama kali diawali dengan registrasi dan pembukaan oleh tim PKM. Berikutnya, dilanjutkan dengan materi dengan judul Sosialisasi Bina Desa Wisata Kampus Mandiri Untan ke Wisata Telok Berdiri. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman peran MBKM Bina Desa Wisata dalam kegiatan bakti lingkungan,

Berikutnya dilakukan kegiatan bakti lingkungan. Kegiatan bakti lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pariwisata, dan kesadaran dan peduli terhadap bumi sebagai tempat tinggal dengan membersihkan lingkungan sekitar seperti membuang sampah, menanam pohon, dan membersihkan lingkungan yang ada di sekitar. Kegiatan bakti lingkungan dilaksanakan dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan, penanaman tanaman sayuran, dan penanaman pohon buah jeruk.

Pada kegiatan akhir PKM ini dilakukan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bina Desa Wisata Kampus Mandiri Untan ke Wisata Telok Berdiri merupakan tolak ukur untuk mengetahui capaian keterampilan pengelolaan destinasi wisata. Berdasarkan hasil evaluasi sebanyak 60 persen peserta sosialisasi mengetahui mengenai pariwisata, dan sudah menjalankan pemasaran pariwisata. Pemasaran pariwisata yang dijalankan yaitu dengan promosi melalui media sosial, dan memelihara budaya lokal. Sebelum kegiatan,

terdapat 40 persen peserta sosialisasi yang mengetahui dan menjalankan pemasaran pariwisata seperti media sosial. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat bahwa promosi pemasaran tidak hanya melalui media sosial, namun juga memelihara budaya lokal. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Bakti Lingkungan pada Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Bina Desa Wisata Kampus Mandiri Untan ke Wisata Telok Berdiri

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Masyarakat mendapat pengetahuan lebih baik mengenai program Bina Desa dan pariwisata. Kegiatan dengan tema lainnya, misalnya pendidikan lingkungan juga dapat diberikan di Telok Berdiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kubu Raya. 2020. Kecamatan Sungai Kakap dalam Angka Tahun 2020. BPS Kabupaten Kubu Raya: Kubu Raya.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2021). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12(2), 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>.
- Fakultas Pertanian. 2022. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A.R., Arya, N. 2020. KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1 (1).
- Maulana, A., Bahar H., Nuraeni., Ismah., dan Rosiyanti, H. 2022. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law Review*, 6 (1).
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>

- Safitri, R., Amelia, R., dan Fahrani, F. 2020. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Lingkungan Dan Ekonomi Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Laporan KKN Tematik Universitas Bangka Belitung. *Jurnal PKM Universitas Bangka Belitung*, 7 (2).
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Widyawati, A., Arifin, R., & Rasdi, R. (2021). Brain Versus Reality: How Should Law Students Think?. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 3(1), 91-110. <https://doi.org/10.15294/ijals.v3i1.42290>.
- Yuardani, AM., Heriyanto., Qadri UI., Rinaldi H., Desty W., Tandra R., Sulaiman., Prestoroika E. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*. Vol 2(2).